

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap anak pada dasarnya memiliki potensi dan keunikan sendiri. Pengembangan potensi anak harus diperhatikan, agar potensi anak dapat berkembang secara optimal. Potensi anak dapat berkembang secara pesat pada lima tahun pertama, sehingga masa ini disebut masa Emas (*The Golden Years*).

Pengembangan dan pembinaan potensi anak pada usia dini di Indonesia saat ini mendapatkan perhatian serius dari pemerintah. Adanya UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS yang menjelaskan secara jelas batasan tentang pendidikan anak usia dini dalam pasal 28 ayat (1) bahwa: Pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar. Peraturan pemerintah tentang pendidikan anak usia dini juga dinyatakan dalam UU No. 20 tahun 2003 SISDIKNAS pasal 1 butir 14 yang menjelaskan bahwa:

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak secara lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsang pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, 2003: 6).

Pendidikan usia dini sangat penting dalam membantu meletakkan dasar pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan jasmani. Sistem pendidikan usia dini diselenggarakan dalam pendidikan formal dan non formal yang meliputi: *Play Group* (PG), Tempat Penitipan Anak (TPA), Taman kanak-kanak (TK).

Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan salah satu pendidikan formal pada pendidikan anak usia dini. Tertulis dalam UU SISDIKNAS pasal 28 ayat 3, dinyatakan bahwa:

Taman Kanak-kanak yang selanjutnya disingkat TK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berusia empat tahun sampai enam tahun.

Tujuan dari Pendidikan taman Kanak-kanak adalah sarana untuk memberikan fasilitas dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Sistem pembelajaran di taman kanak-kanak diberikan melalui kegiatan bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak dapat mengembangkan beberapa aspek perkembangan pada anak yaitu sosial emosional, bahasa, kognitif, seni dan fisik motorik.

Salah satu aspek perkembangan yang perlu diberikan adalah fisik motorik. Kegiatan fisik motorik diberikan sejak dini karena mereka dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Pada masa ini keinginan anak untuk bergerak lebih banyak, sehingga perlu diarahkan dan dibina. Pembinaan kegiatan fisik motorik anak sangat diperlukan agar perkembangan fisik

motorik anak lebih matang. Kegiatan fisik motorik yang matang menguatkan fungsi otot dan organ tubuh.

Aspek perkembangan fisik motorik di TK meliputi motorik kasar dan motorik halus. Bentuk kegiatannya ada beberapa macam antara lain: melompat, merangkak, menangkap dan melempar bola, bergerak mengikuti irama, senam fantasi, melipat, mencocok, menggunting. Salah satu kegiatan fisik motorik yang dikembangkan adalah senam. Senam diberikan pada awal pembukaan pembelajaran.

Guru TK Aisyiyah II Ngadirejo selalu mengajarkan senam yang gerakannya kurang bervariasi dan dilakukan setiap hari. Gerakan yang dilakukan berulang-ulang dan kurang bervariasi membuat anak merasa bosan. Mereka sering bergurau pada saat senam, karena merasa jenuh. Senam lain yang diberikan adalah senam sehat ceria dan senam cerdas ceria. Senam ini menuntut anak untuk berbaris rapi mengikuti gerakan yang urut sesuai dengan gerakan instruktur. Anak merasa terpaksa dan kurang bisa mengungkapkan imajinasinya.

Melihat permasalahan dan kendala di lapangan penulis mencoba memberikan bentuk kegiatan senam yang lain. Senam ini merupakan salah satu bentuk kegiatan fisik motorik di TK yaitu Senam Fantasi. Senam Fantasi diberikan melalui permainan, sehingga bisa disebut permainan senam fantasi.

Permainan senam fantasi erat hubungannya dengan sifat anak yang senang berpura-pura atau meniru, sehingga menyenangkan bagi anak. Gerakan pada permainan senam fantasi bebas sesuai dengan fantasi anak, sehingga

anak dapat berekspresi. Meskipun gerakannya bebas tetapi permainan senam fantasi juga memperhatikan ketentuan teknik pedagogis. Pengembangan senam fantasi baik diberikan setiap hari karena meningkatkan imajinasi anak yang diwujudkan dalam gerakan. Guru juga perlu memperhatikan teknik pelaksanaan kegiatan yang tepat agar mudah penyampaiannya. Strategi yang tepat serta pemilihan metode dan teknik yang tepat akan memberikan daya tarik anak. Penyampaian yang tepat akan meningkatkan potensi yang ada dalam diri anak. Peningkatan potensi anak akan mempengaruhi kecerdasan dalam diri anak.

Setiap anak pada dasarnya cerdas hanya bentuk kecerdasannya yang berbeda. Kecerdasan ada bermacam-macam yaitu: kecerdasan linguistik, kecerdasan logika matematik, kecerdasan visual spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan natural. Salah satu jenis kecerdasan yang harus dikembangkan adalah kecerdasan kinestetik.

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan anak dalam menggunakan sebagian atau seluruh tubuhnya untuk berkomunikasi atau memecahkan berbagai masalah. Kegiatan yang berhubungan dengan kecerdasan kinestetik mengarah pada kegiatan fisik, yang meliputi motorik kasar dan motorik halus.

Bentuk kegiatan pengembangan kinestetik pada anak usia dini dilakukan dengan bermain, karena bermain dengan berbagai permainan yang berhubungan dengan fisik akan merangsang kecerdasan kinestetik pada anak. Banyak bentuk permainan yang merangsang kecerdasan kinestetik anak,

misalnya: meronce, menggunting, mencocok, senam, lari, melompat, menari dan semua bentuk kegiatan yang berhubungan dengan fisik.

Berdasarkan uraian mengenai permainan senam fantasi dan kecerdasan kinestetik, maka penulis melakukan penelitian untuk mengetahui apakah permainan senam fantasi juga dapat mempengaruhi kecerdasan kinestetik pada anak.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kurang pahamnya guru terhadap kecerdasan kinestetik anak.
2. Ingin mengetahui apakah permainan senam fantasi berpengaruh terhadap kecerdasan kinestetik.
3. Apakah ada peningkatan pada kecerdasan kinestetik anak setelah pemberian permainan senam fantasi.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah, efektif dan efisien, maka perlu adanya pembatasan masalah, adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah kecerdasan yang dibatasi pada kecerdasan kinestetik anak TK.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka perumusan masalahnya adalah: Apakah Permainan Senam Fantasi dapat berpengaruh pada kecerdasan kinestetik anak?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini peneliti merumuskan tujuan untuk: "Mengetahui pengaruh permainan senam fantasi terhadap kecerdasan kinestetik anak."

### **F. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teori hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan dalam hal kecerdasan kinestetik anak, melalui bermain senam fantasi.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Sekolah

Memberikan masukan pada sekolah PAUD agar lebih kreatif dan efektif dalam mensosialisasikan bermain senam fantasi.

##### b. Bagi Guru

Memberikan masukan bagi guru PAUD dalam mengembangkan potensi anak didik khususnya tentang kecerdasan kinestetik.

##### c. Bagi Penulis

Sebagai upaya latihan dalam menggunakan kepekaan dalam memecahkan permasalahan dan penganalisaan dengan menerapkan teori yang penulis dapatkan di bangku kuliah.